

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Ada beberapa hal yang dapat ditarik sebagai kesimpulan dari tesis ini, di antaranya:

1. Pemahaman sains astronomi yang presisi akan memberikan hasil data yang akurat dengan penentuan waktu dan daerah mana saja yang dapat mengamati terjadinya gerhana Matahari sehingga jauh hari sebelum terjadinya gerhana dapat diprediksi dengan sangat akurat disertai dengan peta proyeksi ortografi Bumi pada saat gerhana. Pemahaman tersebut dapat memberikan ketenangan atau menghilangkan keraguan atas kekhusyuan umat Islam dalam beribadah khususnya pelaksanaan shalat *kusuf*.
2. Fiqh astronomi gerhana Matahari merupakan konsep fiqh yang mengakomodir umat Islam dalam merespon terjadinya fenomena alam tersebut dengan anjuran ibadah yang sesuai dan pernah dicontohkan Rasulullah Saw. dalam pelaksanaan shalat *kusuf*.

#### **B. Saran-saran**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini perlu diapresiasi dan terus diikuti agar keilmuan dalam Islam tidak tertinggal oleh era modernisasi. Tinjauan fiqh shalat gerhana dalam literatur klasik perlu

diperkaya lagi dengan menggunakan faktor-faktor mutakhir termasuk analisis astronomi yang tak dapat dipisahkan. Sehingga kajian fiqh gerhana Matahari lebih fleksibel dalam penentuan waktu pelaksanaannya dan tidak menjadi fenomena yang dikaitkan dengan kematian atau musibah tetapi dijadikan sebagai kesadaran seorang hamba untuk mengingat dan berdoa atas kemahakuasaan Allah Swt. Penulis menyadari bahwa tulisan dan pembahasan pada tesis ini memiliki kekurangan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak untuk kesempurnaan tesis ini . Harapan penuh penulis, semoga tulisan ini dapat menjadi referensi diskursus terkait fiqh astronomi gerhana matahari serta dapat bermanfaat bagi penulis dan juga pembaca. Amin.